**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, INTENSITAS MODAL, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN PAJAK**

**Oleh:**

**Ruslaini**

**Sullivia Linn**

***ABSTRACT***

*Profit is one of the management criteria for assessing the performance of a company. Companies in maintaining survival can maximize the payment of taxes. In research using variables of sales growth, capital intensity, company size and tax management. This study is aimed to examine sales growth, capital intensity and firm size for tax management. The research sample used in this study were 9 companies of the basic industrial and chemical manufacturing sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2014 to 2017 by using multiple linear regression methods contained in the SPSS version 21.0 program (Statistical Program for Social Science ) The results of the study partially showed that only the sales growth variable which had a significant influence on tax management with ttable values ​​2.436 and tcount 3.249, capital intensity variables had no significant effect on tax management with ttable 2,436 and tcount -1,880 and firm size variables partially had no significant effect to tax management with a ttable value of 2.436 and t-count of -0.043. When tested simultaneously, the results of the study showed that the sales growth variable, capital intensity and firm size significantly influenced tax management with the value of Ftable 2.641 and Fcount of 6.858 with a significant value of 0.01 <0.05.*

***Keywords: Sales Growth, Capital Intensity, Company Size, Tax Management.***

**ABSTRAK**

Laba merupakan salah satu kriteria manajemen untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dapat memaksimalkan pembayaran pajak. Dalam penelitian menggunakan variabel pertumbuhan penjualan, intensitas modal, ukuran perusahaan dan manajemen pajak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pertumbuhan penjualan, intensitas modal dan ukuran perusahaan untuk manajemen pajak. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan subsektor industri dasar dan manufaktur kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 dengan menggunakan metode regresi linier berganda yang terdapat pada program SPSS versi 21.0 (Statistical Program for Social Science). ttabel 2,436 dan thitung -1,880 dan variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak dengan nilai ttabel 2,436 dan thitung sebesar -0,043. Apabila diuji secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan, intensitas modal dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak dengan nilai Ftabel 2,641 dan Fhitung sebesar 6,858 dengan nilai signifikansi 0,01 < 0,05.

**Kata Kunci : Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, Manajemen Pajak**.

**PENDAHULUAN**

Pajak sudah menjadi sebuah kata yang tidak asing didengar bagi masyarakat pada umumnya dan menjadi salah satu sumber pendapatan negara terbesar yang berasal dari rakyat, selain itu pajak memiliki tujuan yang sebenarnya diperuntukan bagi masyarakat pada negara tersebut. Tujuan ini di lihat melalui 2 sisi yaitu pemerintahan yang di sebut sebagai Fiskus dan perusahaan atau yang disebut sebagai wajib pajak. Tugas wajib pajak diantaranya adalah menghitung, menyetor atau membayar, melapor PPH (SPT), melakukan pembuktian atau pencatatan dan membuat data jika di periksa, namun di sisi lain pajak yang dibayarkan baik perusahaan atau rakyat sebagai wajib pajak tidak dapat dirasakan secara langsung tetapi secara perlahan dan bertahap sesuai dengan perencanaan yang telah di kelola dan di pertimbangkan pemerintah kegunaannya bagi kehidupan dan kelangsungan negara. Pengertian pajak yang telah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan peraturan perundang- undangan yaitu kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak yang dikumpulkan akan digunakan oleh pemerintah untuk melaksanakan tanggung jawab negara dalam berbagai sektor kehidupan untuk mencapai kesejahteraan umum seperti pembangunan jalan tol, menunjang kesehatan rakyat, pembangunan infrastruktur dan sebagainya. Tujuan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak bertentangan dengan tujuan dari perusahaan, dimana perusahaan berusaha untuk mengefisiensikan beban pajak yang akan dibayarkan sehingga memperoleh keuntungan yang lebih. Semakin besar laba atas penghasilan maka pajak perusahaan yang dibayarkan semakin besar dan pendapatan negara akan semakin meningkat. Baik pemegang saham atau pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan berusaha melakukan upaya perhitungan atau berupa perencanaan yang dapat digunakan sebagai langkah untuk memprediksi dan memperkirakan pengeluaran yang tentunya dapat diminimalisir seminimal mungkin. Salah satu cara yang digunakan dalam manajemen untuk mengatur pengeluaran pajak demi kelangsungan perusahaan adalah Manajemen pajak. Manajemen pajak yaitu usaha menyeluruh yang dilakukan wajib pajak agar hal yang berhubungan dengan perpajakan dari perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien dan ekonomis, sehingga memberi konstribusi maksimum bagi perusahaan. Diantaranya terdapat beberapa yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan manajemen pajak diantaranya pertumbuhan penjualan, intensitas modal, dan ukuran perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang dapat dilihat kemajuan atau perkembangannya melalui penjualan suatu perusahaan tersebut. Tingkat pertumbuhan penjualan dapat dirasakan melalui daya permintaan dan penawaran dalam suatu produk yang dijual oleh perusahaan atau dapat dikatakan dengan tingkat daya tarik pembelian dari suatu produk. Jika pertumbuhan penjualan meningkat maka dalam tingkat pembayaran pajak atas penghasilan akan berpengaruh dikarenakan perusahaan harus membayarkan pajak atas penghasilan yang telah mereka peroleh. Pertumbuhan penjualan itu sendiri merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Perhitungan tingkat penjualan perusahaan dibandingkan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar dan dari pertumbuhan penjualan perusahaan industri dasar dan kimia sebagai studi empiris dapat diperkirakan pendapatan penjualan inilah dilakukan manajemen pajak untuk meminimalisir pembayaran pajak kepada negara, kemudian suatu perusahaan akan dinilai besar selain melalui aset lancar atau piutang dan sebagainya tetapi melalui aset tetap yang mereka miliki dapat dikategorikan ke dalam aset berharga perusahaan. Aset merupakan kekayaan yang mempunyai manfaat ekonomi berupa benda berwujud maupun yang tidak berwujud yang di peruntukan untuk pengoperasian produksi dan tidak untuk diperjual belikan. Aset perusahaan dibagi menjadi 2 golongan yaitu aset lancar dan aset tetap. Aset lancar adalah aset yang dapat di perjual belikan secara langsung dan memiliki masa manfaat kurang dari 1 tahun. Sedangkan aset tetap adalah aset yang memiliki masa manfaat lebih dari 1 tahun dan bertugas dalam membantu kegiatan produksi atau kegiatan operasional dalam perusahaan. Aset lancar dan tetap ini tergolong kedalam intensitas modal yang merupakan tingkat efisiensi dalam penggunaan aset oleh suatu perusahaan*.* Intensitas modal dari suatu perusahaan diukur dengan membandingkan rasio antara aset tetap bersih dibagi dengan total aset. Penggunaan intensitas modal sebagai salah satu cara yang dapat digunakan untuk meminimalisir pembayaran pajak dikarenakan aset yang digunakan perusahaan setiap tahunnya disusutkan sesuai dengan perhitungan yang disebut sebagai beban penyusutan. Manajemen akan melakukan manajemen pajak dikarenakan perusahaan yang memutuskan untuk berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan biaya penyusutan sebagai beban yang dapat dikurangkan kedalam penghasilan atau bersifat *deductible expense*, yang nantinya biaya tersebut akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan. *Deductible expense* adalah biaya perusahaan yang boleh dibebankan sebagai pengurang komponen laba bersih. Mulai dari aset dan penjualan diatas kita sudah dapat mengukur perusahaan itu dalam golongan besar, kecil maupun menengah. Ukuran perusahaan di definisikan sebagai penilaian besar kecil suatu perusahaan terhitung dari aset perusahaan, penjualan perusahaan, rata-rata total aset dan rata-rata penjualan perusahaan. Perusahaan besar juga akan menjadi sorotan pemerintah, sehingga akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajemen perusahaan untuk berlaku agresif atau patuh dan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola beban pajaknya dikarenakan perusahaan yang tergolong besar dan sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia semua pelaporan mulai jurnal sampai dengan laporan jurnal penutup sudah berbentuk transparan dan dapat di akses oleh masyarakat yang ingin melihat perkembangan perusahaan tersebut. Melalui studi empiris perusahaan industri dasar dan kimia memilki ukuran perusahaan yang tergolong besar sehingga dapat diperkirakan perusahaan akan lebih mengantisipasi dalam pembayaran pajak demi kelangsungan perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas penulis membatasi sumber penelitian pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia periode 2014-2017 dan tertarik untuk melakukan penelitian terhadap variabel yang diperkirakan mempengaruhi manajemen pajak. Penulis menuangkan dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017)”.**

**Pengertian Pajak**

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

**Pengertian Manajemen Pajak**

Manajemen pajak didefinisikan sebagai suatu usaha menyeluruh yang dilakukan menerus oleh wajib pajak agar semua hal yang berkaitan dengan urusan perpajakan dapat dikelola dengan baik, ekonomis, efektif dan efisien, sehingga dapat memberikan kontribusi maksimum bagi kelangsungan usaha wajib pajak tanpa mengorbankan kepentingan penerimaan negara.

**Pengertian *Tax avoidance* (penghindaran pajak) dan *Tax Evasion* (penyelundupan pajak)**

*Tax avoidance adalah* usaha dalam mengefisiensikan beban pajak secara legal dan *tax evasion* merupakan pelanggaran dalam bidang perpajakan sehingga tidak boleh dilakukan, karena pelaku *tax evasion* dapat dikenakan sanksi administratif maupun sanksi pidana. Menurut Robert H Anderson dalam Siti Kurnia Rahayu (2010) penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan Cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan terutama melalui perencanaan perpajakan. Pengertian *tax evasion* menurut Defiandry Taslim (2007) yaitu usaha-usaha untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang atau menggeser beban pajak yang terutang dengan melanggar ketentuan-ketentuan pajak yang berlaku.

**Pengertian Pertumbuhan Penjualan**

Menurut Irham Fahmi, penjualan adalah penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan produk seperti pengiriman barang atau pemberian jasa yang diberikan. Berikut penulis uraikan beberapa pengertian pertumbuhan penjualan yang diungkapkan oleh para pakar. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan atau penurunan penjualan tahunan diukur sebagai persentase dari penjualan.

**Pengertian Intensitas Modal**

Intensitas modal merupakan tingkat efisiensi dalam penggunaan aset oleh perusahaan. Aset merupakan kekayaan yang mempunyai manfaat ekonomi berupa benda berwujud maupun tidak berwujud yang dapat dikuasai oleh yang berhak akibat transaksi. Aset juga dapat menggambarkan ukuran perusahaan karena jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan berbanding lurus dengan ukuran perusahaan.

**Pengertian Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai penilaian atas seberapa besar atau kecilnya perusahaan yang digambarkan oleh aset, angka penjualan, rata-rata penjualan, dan rata-rata total aset. Perusahaan besar dapat mengakses pasar modal lebih mudah yang berarti perusahaan akan lebih fleksibel dalam mendapatkan dana. Ukuran perusahaan merepresentasikan besarnya perusahaan dimana ukuran perusahaan dapat diukur dengan aset perusahaan, jumlah karyawan, kapitalisasi pasar, dan pengukuran lainnya.

**METODE**

**Kerangka Penelitian**

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini :

Pertumbuhan Penjualan

(X1)

Ukuran Perusahaan

(X3)

Intensitas Modal

(X2)

Manajemen Pajak

(Y)

Gambar 1

Kerangka pikir

Keterangan :

Pengaruh parsial

Pengaruh simultan

**Hipotesis Penelitian**

Hipotesis di dalam penelitian ini akan mengukur seberapa besar pengaruh pertumbuhan penjualan , intensitas modal dan ukuran perusahaan yang akan dituangkan dalam pernyataan sebagai berikut:

H01 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap manajemen pajak secara parsial.

Ha1 : Terdapat pengaruh signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap manajemen pajak secara parsial.

H02 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara intensitas modal terhadap manajemen pajak secara parsial.

Ha2 : Terdapat pengaruh signifikan antara intensitas modal terhadap manajemen pajak secara parsial.

H03 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak secara parsial.

Ha3 : Terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak secara parsial.

H04 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara pertumbuhan penjualan, intensitas modal dan ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak secara simultan.

Ha4 : Terdapat pengaruh signifikan antara pertumbuhan penjualan, intensitas modal dan ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak secara simultan.

**Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel atau lebih dengan pendekatan kuantitatif. Hubungan yang digunakan dalam penelitian yaitu hubungan sebab akibat. Hubungan ini dapat terjadi apabila 2 variabel atau lebih mempengaruhi variabel lainnya. Pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan akhir tahun pada perusahaan. Penulis menggunakan periode selama 4 (empat) tahun yang dimulai dari tahun 2014 -2017.

**Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan obyek yang karakteristiknya akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2017. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling method. Purposive sampling method* adalah teknik pengambilan sampel yang anggotanya dipilih secara khusus berdasarkan kriteria tertentu untuk tujuan penelitian. Berikut kriteria yang digunakan untuk *purposive sampling method* adalah (1) Perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 sampai 2017. (2) Perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI mengalami keuntungan selama periode 2014-2017. (3) Perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara lengkap selama periode 2014-2017. (4) Menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama periode 2014-2017.

**Teknik pengumpulan data**

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

**Alat analisis yang digunakan**

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, intensitas modal, ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar- benar menunjukan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebur harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji hipotesis dilakukan analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan SPSS. Model persamaan regresi secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

**Pengujian Hipotesis**

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melakukan pengujian kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian uji t dasar pengambilan keputusannya, jika nilai signifikasi t < 0,05 maka variabel independen secara individual dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikasi t > 0,05 maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependenUji Simultan (Uji F)

1. Uji signifikasi (uji F) digunakan untuk menguji apakah model persamaan regresi dapat digunakan memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% (0,05). Apabila nilai profitabilitas signifikan < 0,05 berarti hipotesisi diterima dan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikan > 0,05 berarti hipotesis tidak diterima dan model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

**Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menggambarkan kemampuan model variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determiniasi berkisar antara nol dan satu. Nilai (R2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai (R2) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir keseluruhan menjelaskan informasi dalam variabel dependen.

**HASIL PENELITIAN**

**Uji Asumsi Klasik**

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi, variabel penggangu atau residual memiliki ditribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji normal *Kolmogorov-Smirnov* untuk meyakinkan dalam mengasumsikan data yang telah terdistribusi normal. Kriteria penentuan normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilhat pada nilai *sign.* Membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikan α = 0,05. Jika *sign* hitung > α, maka dapat dikatakan data terdistribusi normal. Dan jika *sign*  < α, maka data tidak terdistribusi normal. Nilai *sign* atas hasil pengujian normalitas penelitian ini adalah sebesar 0,792. Melihat kriteria penentuan normalitas data diatas, data dalam penelitian ini telah terdistribusi normal dikarenakan nilai *sign*  hitung 0,792 > 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam suatu model regresi berganda. Model regresi seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau sama dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10, maka tidak terdapat variabbel independen, sehingga uji multikolinearitas terpenuhi. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,940 dengan nilai VIF sebesar 1,064. Variabel Intensitas modal memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,556 dengan nilai VIF sebesar 1,797. Variabel ukuran perusahaan memiliki nili *tolerance* sebesar 0,537 dengan nilai VIF sebesar 1,863.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui dalam model regreasi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi merupakan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau homoskedastisitas. Jika diketahui tidak terdapat pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dalam grafik *Scatterplot* menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y*,* maka data hasil pengujian penelitian tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan uji untuk menguji dalam model regresi linear apakah terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode tahun sebelumnya (t-1). Terdapat cara untuk mendeteksi apakah terdapat autokorelasi maupun tidak yaitu dengan menggunakan uji *Run Test*. Uji *Run Test* digunakan untuk mengukur kerandoman populasi yang didasarkan atas data hasil observasi melalui data sampel. Uji autokorelasi dengan menggunakan pengujian angka *Run Test* adalah sebagai berikut:

Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat autokorelasi.

Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi*.*

**Analisis Regresi Linear Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tabel 1  Hasil Uji Regresi Linear Berganda | | | | | | | | | | | | | |
| Model | | | Unstandardized Coefficients | | | | Standardized Coefficients | | t | | Sig. | |
| B | | Std. Error | | Beta | |
|  | (Constant) | 309.145 | | 208.141 | |  | | 1.485 | | .147 | |
| Pertumbuhan  Penjualan | .225 | | .069 | | .462 | | 3.249 | | .003 | |
| Intensitas  Modal | -.155 | | .082 | | -.348 | | -1.880 | | .069 | |
| Ukuran  Perusahaan | .000 | | .008 | | -.008 | | -.043 | | .966 | |

merupakan hasil pengujian terhadap seluruh variabel penelitian yang digunakan untuk merumuskan regresi linear berganda. Perumusan regresi linear berganda antara pertumbuhan penjualan, intensitas modal, dan ukuran perusahaan dan penghindaran pajak adalah sebagai berikut :

Y = 309,145 + 0,225X1-0,155X2 + 0X3 + ε

**Hasil Uji Hipotesis Penelitian**

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 2

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Uji Parsial (Uji t) | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
|  |  |  |  |  |  |  |
| Pertumbuhan  Penjualan | .225 | .069 | .462 | 3.249 | .003 |
| Intensitas  modal | -.155 | .082 | -.348 | -1.880 | .069 |
| Ukuran  perusahaan | .000 | .008 | -.008 | -.043 | .966 |
|  | | | | | | | |

Berdasarkan uji parsial pada tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa nilai uji parsial antara pertumbuhan penjualan dengan manajemen pajak sebesar 3.249 dengan nilai *sign* sebesar 0.03. Nilai uji parsial antara intensitas modal dengan manajemen pajak sebesar -1.880 dengan nilai *sign* 0.069. Nilai uji parsial Ukuran perusahaan dengan manajemen pajak sebesar -0.043 dengan nilai *sign* sebesar 0.966.

Uji Simultan (Uji f)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tabel 3  Uji Simultan ( Uji F ) | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 72830.816 | 3 | 24276.939 | 6.858 | .001b |
| Residual | 113282.406 | 32 | 3540.075 |  |  |
| Total | 186113.222 | 35 |  |  |  |

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa nilai uji simultan (ujif) sebesar 6.858 dengan nilai *sign* sebesar 0.001.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *Adjusted R-Square*.

Tabel 4

Hasil Uji Koefisien Determinasi

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|
| 1 | .626a | .391 | .334 | 59.49853 |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.334 (33.4%).

**PEMBAHASAN**

### Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan hasil analisis uji parsial (X1) yang telah dilakukan pada tabel 4.13 pada bab IV diperoleh nilai thitung sebesar 3,249 dengan nilai signifikansi 0,03. Nilai thitung tersebut lebih besar dari ttabel (3,249 > 2,436) dan nilai signifikansi 0,03 lebih kecil dari nilai yang ditentukan yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak diterima (H01 ditolak dan Ha1 diterima). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan (2016), dapat dilihatdari PT. Surya Toto Indonesia (TOTO) pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 5% dari tahun 2016 dan disaat bersamaan pada sisi tarif pajak mengalami penurunan sebesar 26.1% pada tahun 2017, maka kenaikan penjualan merupakan penyebab manajemen melakukan manajemen pajak. pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar volume penjualan, maka laba yang akan dihasilkan pun akan meningkat. Berdasarkan teori agensi, *agency* akan berusaha mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja *agency* sebagai akibat dari laba perusahaan yang meningkat yang berasal dari meningkatnya pertumbuhan penjualan sehingga akan menimbulkan beban pajak yang lebih besar.

### Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan hasil analisis uji parsial (X2) yang telah dilakukan pada tabel 4.13 pada bab IV diperoleh nilai thitung sebesar -1,880 dengan nilai signifikansi 0,69. Nilai thitung tersebut lebih besar dari ttabel (-1,880 < 2,436) dan nilai signifikansi 0,69 lebih besar dari nilai yang ditentukan yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa intensitas modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak diterima **(**H02 diterima dan Ha2 ditolak**)**. Hasil tersebut menunjukan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Perusahaan yang memutuskan untuk berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan biaya penyusutan sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan atau bersifat *deductible expense*. Biaya penyusutan yang bersifat *deductible expense* akan menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel intensitas modal tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak yang dilakukan perusahaan, karena 9 perusahaan manufaktur dalam penelitian ini menggunakan metode penyusutan garis lurus (*straight line method*) dalam menyusutkan aset tetap yang dimilikinya, sehingga tidak menimbulkan penghematan yang signifikan terhadap PPh badan terutang yang harus dibayarkan perusahaan, lain halnya jika perusahaan menggunakan metode penyusutan metode saldo menurun (*declining balanced method*) dalam menyusutkan aset tetap yang dimiliki perusahaan, karena penggunaan metode saldo menurun (*declining balanced method*) disebut juga dengan metode penyusutan yang dipercepat sehingga penyusutan yang dihasilkan besar, maka pajak yang akan dibayar lebih kecil dan pengembalian atas investasi lebih tinggi.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan hasil analisis uji parsial (X3) yang telah dilakukan pada tabel 4.13 pada bab IV diperoleh nilai thitung sebesar -0,043 dengan nilai signifikansi 0,966. Nilai thitung tersebut lebih besar dari ttabel (-0,043 < 2,436) dan nilai signifikansi 0,966 lebih besar dari nilai yang ditentukan yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak diterima (H03 diterima dan Ha3 ditolak). Maka hasil tersebut menunjukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka untuk menjaga citra perusahaan di mata masyarakat pihak manajemen perusahaan akan cenderung tidak melakukan manajemen pajak untuk menghindari pajak. Selain itu perusahaan semakin besar maka akan semakin rendah perusahaan melakukan penghindaran pajak. Hal ini di mungkinkan perusahaan tidak melakukan manajemen pajak karena terdapat batasan yang akan menjadi sorotan dan sasaran keputusan dari pihak-pihak yang berkepentingan.

### Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan hasil analisis uji simultan (Uji F) yang telah dilakukan pada tabel 4.12 pada bab IV diperoleh nilai Fhitung sebesar 6,858 dengan nilai signifikansi 0,01. Nilai Fhitung tersebut lebih besar dari Ftabel (6,858 > 2,641) dan nilai signifikansi 0,01 lebih kecil dari nilai yang ditentukan yaitu 0,05. Maka H04 ditolak dan Ha4 diterima. Jadi secara bersama-sama (simultan) pertumbuhan penjualan, intensitas modaldan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Pertumbuhan penjualan suatu perusahaan didukung oleh tingkat intensitas modal dalam bentuk aset tetap yang akan membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja operasional. Sehingga perusahaan akan mendapatkan laba dari hasil penjualan perusahaan. Dengan laba yang setiap tahun meningkat dan aset tetap yang terus mendukung operasional maka perusahaan seiring berjalannya waktu akan diikuti dengan peningkatan sudut pandang ukuran perusahaan yang di dapat digolongkan mulai dari usaha mikro sampai dengan usaha besar. Perusahaan akan berusaha mempertahankan laba yang sudah mereka capai untuk kehidupan perusahaan dengan meminimalkan beban pajak yang akan dibayarkan perusahaan. Dengan kata lain pertumbuhan penjualan, intensitas modal dan ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak berpengaruh signifikan.

**SIMPULAN**

Berdasarkan analisis perusahaan yang telah dilakukan dapat disimpulkan

Pertumbuhan Penjualan

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengujian hipotesis secara parsial pertumbuhan penjualan terhadap manajemen pajak menunjukan ttabel = 2,436 < thitung = 3,249 yang berarti H01 ditolak dan Ha1 diterima, dan koefisien regresi menunjukan nilai 0,225. Maka variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen pajak. Hal tersebut membuat perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan akan mengindikasikan bahwa jika pertumbuhan penjualan naik atau meningkat secara langsung akan mempengaruhi beban pajak yang di akan ditanggung menjadi lebih besar.

Intensitas Modal

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengujian hipotesis secara parsial intensitas modal terhadap manajemen pajak menunjukan ttabel = 2,436 < thitung = -1,880 yang berarti H02 diterima dan Ha2 ditolak, dan koefisien regresi menunjukan nilai -1,55.maka variabel intensitas modal tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen pajak. Oleh sebab itu dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara variabel intensitas modal terhadap manajemen pajak.

Ukuran Perusahaan

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengujian hipotesis secara parsial ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak menunjukan ttabel = 2,436 < thitung = -0,43 yang berarti H03 diterima dan Ha3 ditolak, dan koefisien regresi menunjukan nilai 0 .Maka variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen pajak. Oleh sebab itu dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara variabel ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak.

Pertumbuhan Penjualan intensitas modal, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

Dapat disimpulkan bahwa dari hal ini telah dibuktikan dengan penelitian uji F. Nilai uji Fhitung = 6,858 lebih besar dari Ftabel = 2,641. Dan secara signifikannya sebesar 0,01 lebih kecil dari 0,05 yang telah ditetapkan. Maka dapat dikatakan bahwa H04 ditolak dan Ha4 diterima oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan atau berpengaruh signifikan antara variabel pertumbuhan penjualan, intensitas modal dan ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak.

**SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis ingin memberikan saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai data yang terdapat pada *outlier.* Terdapat 13 perusahaan yang dapat diteliti dan dikembangkan melalui penambahan variabel yang berkaitan dengan manajemen pajak atau dengan penambahan tahun peneliti. Berikut daftar 13 kode perusahaan yang dapat peneliti selanjutnya teliti adalah AGII, AKPI, ALDO, AMFG, APLI, ARNA, BUDI, CPIN, DPNS, IMPC, SRSN, TALF,TRST.

Bagi praktisi agar dapat memperhatikan faktor yang mempengaruhi manajemen pajak secara seksama. Dari variabel tersebut menunjukan kepada para investor berupa gambaran sekilas mengenai beberapa yang dapat mempengaruhi perhitungan manajemen pajak sehingga dapat di lakukan perencanaan pajak dengan baik untuk tahun selanjutnya.

Bagi perusahaan agar dapat mempersiapkan perencanaan pajak yang baik dan dapat berguna bagi perusahaan dalam membayar pajak secara legal.

**DAFTAR PUSTAKA**

Drs. Chairil Anwar Pohan, M.Si.,MBA, 2013, *Dasar – dasar Manajemen Perpajakan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

I Made Surya Dharma, Putu Agus Ardiana, *Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance,* Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana, Bali.

Fahmi Sholeh, *Analisis Pengaruh Tingkat Hutang, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Studi Empiris Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015,* Jurnal Akuntansi, Stie Kasih Bangsa, Jakarta.

Ni Made Novione Purnama Dewi Suweta, Made Rusmala Dewi, *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal,* Jurnal Manajemen, Universitas Udayana, Bali.

Mifta Rusiana, *Analisis Pengaruh Arus Kas, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2006-2013,* Jurnal Akuntansi, Stie Kasih Bangsa, Jakarta.

Hj. Fatimah, H. Kasyful Anwar, M. Nordiansyah, Sahat Palentino Tambun, *Pengaruh Intensitas Modal, Kompensasi Eksekutif dan Kualitas Audit Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,* Jurnal Akuntansi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.

Rosy Amalia Rosyada, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Leverage, Intensitas Modal, dan Profitabilitas Terhadap Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016,* Jurnal Akuntansi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Mayarisa Oktamawati, *Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance,* Jurnal Akuntansi Bisnis, Universitas Katolik Soegijapranata.

Ida Ayu Rosa Dewinta, Putu Ery setiawan, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance,* Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana, Bali.

Sri Budiwati Wahyu Suprapti dan Siti Dwi Nuraini, *Pengaruh Pangsa Pasar, Rasio Leverage, dan Rasio Intensitas Modal pada Return Saham,* Jurnal Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Yogyakarta.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

www.pajak.go.id

Erly Suandi,2016, *Perencanaan Pajak*, Salemba Empat, Jakarta.

Waluyo, 2014, *Perpajakan Indonesia,* Salemba Empat, Jakarta.

Supardi, 2013, *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian,* PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Hery,SE.,M.Si, *Akuntansi Dasar 1 dan 2,* PT. Bumi Aksara, jakarta.